

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat. Sehingga penelitian ini juga bisa disebut penelitian kasus/study kasus (*case study*) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif.¹Jenis penelitian ini digunakan untuk meneliti pelaksanaan jual beli beras campuran di Pasar Sentral Pinrang.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Pasar Sentral Kabupaten Pinrang, mengenai praktik jual beli beras campuran dilakukan oleh masyarakat setempat adapun waktu yang diutuhkan peneliti untuk melakukan sebuah penelitian yaitu ± 2 bulan.

Kabupaten Pinrang mempunyai luas wilayah 1.967 km persegi, memiliki daerah administratif 12 kecamatan, dan terdiri 36 Kelurahan dan 72 Desa yang meliputi 81 Lingkungan dan 168 Dusun. Adapun batas wilayah Kabupaten Pinrang sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Tana Toraja
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Enrekang dan Sidrap
- Sebelah Barat dengan Selat Makassar serta Kabupaten Polewali Mandar
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kota Parepare.

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 115

Kabupaten Pinrang berada \pm 180 Km dari Kota Makassar terletak pada koordinat antara 4°10'30" sampai 3°19'13" Lintang Selatan dan 119°26'30" sampai 119°47'20" Bujur Timur. Kabupaten Pinrang berada pada perbatasan dengan Provinsi Sulawesi Barat, serta menjadi jalur lintas darat dari dua jalur utama, baik antar provinsi dan antar kabupaten di Sulawesi Selatan, yakni dari arah selatan: Makassar, Parepare ke wilayah Provinsi Sulawesi Barat, dan dari arah Timur: kabupaten-kabupaten di bagian timur dan tengah Sulawesi Selatan menuju Provinsi Sulawesi Barat.

Jumlah penduduk Kabupaten Pinrang 353.367 jiwa pada Tahun 2010 (Data BPS 2010), terdiri dari laki-laki sebanyak 171.272 jiwa (48,47 %) dan perempuan sebanyak 182.095 jiwa (51,53 %). Jumlah ini meningkat 3,29 % dibandingkan Tahun 2009, di mana pada Tahun 2009 jumlah penduduk Kabupaten Pinrang mencapai lk 342.118 jiwa, terdiri atas : laki-laki 164.959 jiwa (48,22 %) dan perempuan 177 159 jiwa (51,78 %). Jika dilihat dari komposisi penduduk berdasarkan kelompok umur pada Tahun 2011, jumlah penduduk kelompok umur produktif (15-64 Tahun) mencapai 58,88 %, jumlah penduduk kelompok umur muda (0-14 Tahun) mencapai 39,14 % dan jumlah penduduk kelompok umur tua (65 Tahun ke atas) mencapai 8,74 %.

Jumlah penduduk kelompok umur produktif (15-64 Tahun) mengalami penurunan sebesar 0,84%, demikian pula dengan jumlah penduduk kelompok umur tua (65 Tahun ke atas) mengalami kenaikan 5,84, sedangkan jumlah penduduk kelompok umur muda (0-14 Tahun) menurun 5 %. Kabupaten Pinrang memiliki potensi wilayah yang luas mencapai 196.177 ha atau 1961,77 km², sehingga rata-rata kepadatan penduduknya adalah 181 jiwa/km². Artinya secara rata-rata terdapat 181

orang yang menghuni 1 km² daerah. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, kepadatan penduduk Tahun 2010 meningkat sebesar 1 jiwa/km², sedangkan kepadatan penduduk Tahun 2009 mencapai 180 jiwa/km².

Visi dan Misi Kabupaten Pinrang

Kabupaten Pinrang mempunyai Visi: Terwujudnya Masyarakat Sejahtera Melalui Penataan Program Pembangunan Pro Rakyat menuju Terciptanya Kawasan Agropolitan yang didukung oleh Penerapan Prinsip-prinsip Tata Kelola Pemerintah.

Adapun Misi Kabupaten Pinrang adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas SDM aparatur pemerintah yang professional,
2. Mengoptimalkan pemanfaatan dan pelestarian SDA yang berwawasan lingkungan dan memperkuat agribisnis dan agroindustri,
3. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memperkuat kemandirian lokal,
4. Meningkatkan kualitas pelayanan dibidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan,
5. Meningkatkan dan mengembangkan sarana dan prasarana serta infrastruktur terutama pada sektor pertanian.
6. Meningkatkan pengamalan dan nilai-nilai keagamaan, Pancasila dan budaya lokal,
7. Meningkatkan keamanan dan ketertiban umum.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian penulis dalam penelitian ini adalah difokuskan untuk mengetahui bagaimana analisis hukum ekonomi Islam terhadap praktik jual beli beras campuran di pasar sentral Kab.Pinrang.

3.4 Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

1. Data Primer. Data ini penyusun peroleh dari hasil wawancara langsung dengan pihak yang melakukan praktik jual beli beras campuran di Pasar Sentral Pinrang.
2. Data Sekunder. Data ini penyusun peroleh dari karya-karya tertulis yang berkaitan dengan jual beli beras yang diperoleh dari buku, jurnal, skripsi maupun dari sumber internet.

3.4.2 Sumber Data

Data adalah sesuatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang akan dianalisis dengan suatu metode tertentu yang selanjutnya akan menghasilkan suatu hal yang dapat menggambarkan atau mengidentifikasi sesuatu.²

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah praktek jual beli beras campuran di Pasar Sentral Pinrang, yakni para pihak yang bersangkutan (penjual beras). Mereka disebut sebagai responden. Penentu responden dilakukan dengan cara metode purposive yaitu dengan cara menentukan responden yang dipilih dengan tujuan yang hendak dicapai dalam penyusunan proposal ini.

1.5 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dapat diperoleh dengan adanya metode pengumpulan data.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1.5.1 Observasi

²Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu- Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), h. 116.

Dalam hal ini, penulis menggunakan observasi non partisipan yaitu penelitian yang tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan yang maksudnya hanya melihat proses interaksi komunikasi dan menanyakan pada beberapa para penjual beras yang melakukan praktik jual beli beras dengan konsumen. Tujuan dilakukannya observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian guna menjawab pertanyaan.

1.5.2 Wawancara (*interview*)

interview atau wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Sehingga wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi atau data dengan cara bertanya langsung kepada responden. Interview perlu dilakukan sebagai upaya penggalan data.³

dari narasumber untuk mendapatkan informasi atau data secara langsung dan lebih akurat dari orang-orang yang berkompeten (berkaitan atau berkepentingan) terhadap transaksi jual beli beras campuran di Pasar Sentral Pinrang. Dalam wawancara peneliti mendapat informasi dari masyarakat yang membeli beras campuran di Pasar Sentral.

1.5.3 Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini

³Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Cet. 4, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h.160

digunakan untuk mengumpulkan data yang tersedia dalam catatan dokumentasi yang berfungsi sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam. Penyusun melakukan pengumpulan data melalui dokumentasi.

1.6 Analisis Data

Dari data yang diperoleh, baik data primer maupun data sekunder, dianalisis dengan teknik kualitatif kemudian disajikan secara deskriptif yaitu menjelaskan, menguraikan, dan menggambarkan sesuai dengan permasalahan yang erat kaitannya dengan penelitian ini.⁴ Metode ini bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti yaitu menggambarkan tentang praktek jual beli beras campuran di Pasar Sentral Pinrang ditinjau dari Analisis Hukum Ekonomi Islam.

⁴Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Cet. I, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), h.61